



PENDAMPINGAN PENDIRIAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH LEMBANG MA'KUANPARE BERBASIS PARTISIPASI

Westerini Lusdani^{1*}, Ellyn Patadungan², Chrismesi Pagiu³, Marniati⁴, Rati Pundissing⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Indonesia

Corresponden Email: lusdaniwesterini@gmail.com¹

Abstract

Community-based economic development is a crucial strategy for achieving sustainable rural welfare. This community engagement program aims to assist the residents of Lembang Ma'kuanpare in establishing the Merah Putih Village Cooperative through a participatory approach and the utilization of local potential. The method used is Participatory Action Research (PAR), integrating the processes of needs assessment, training, planning, organizational formation, and legal registration of the cooperative. The results show that participatory cooperative development enhances community understanding and involvement, fosters local leadership, and creates new social institutions that support village economic development. The established cooperative functions not only as a platform for collective enterprise but also as a driving force for social transformation based on local potential.

Keywords: cooperative, community participation, local potential, social transformation, facilitation.

Abstrak

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan desa secara berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Lembang Ma'kuanpare dalam proses pendirian Koperasi Desa Merah Putih melalui pendekatan partisipatif dan pemanfaatan potensi lokal. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang mengintegrasikan proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, perencanaan, pembentukan struktur organisasi koperasi, hingga legalisasi kelembagaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendirian koperasi secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat, melahirkan pemimpin lokal, serta menciptakan pranata sosial baru yang mendukung pengembangan ekonomi desa. Koperasi yang terbentuk tidak hanya berfungsi sebagai wadah usaha kolektif, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi sosial berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Koperasi, partisipasi masyarakat, potensi lokal, transformasi sosial, pendampingan.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang terbukti mampu memperkuat struktur ekonomi lokal adalah pengembangan kelembagaan berbasis masyarakat seperti koperasi. Koperasi tidak hanya menjadi sarana untuk menghimpun modal dan usaha secara kolektif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, keadilan, dan partisipasi (Hanel, 2005).

Partisipasi masyarakat adalah elemen kunci dalam pembangunan berbasis komunitas. Menurut Chambers (1994), partisipasi adalah proses di mana masyarakat berperan aktif dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Dalam konteks koperasi, partisipasi yang tinggi dapat memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberlangsungan lembaga (Sastrosasmito, 2018).

Lembang Ma'kuanpare merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar. Namun demikian, potensi tersebut belum terkelola secara maksimal karena belum adanya wadah kelembagaan ekonomi yang mampu mengorganisir dan mengolahnya secara sistematis. Ketiadaan koperasi atau badan usaha milik desa yang berbasis partisipasi masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, pendirian Koperasi Desa Merah Putih menjadi strategi utama dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada potensi lokal. emanfaatan potensi lokal merupakan pendekatan pembangunan yang menekankan pentingnya sumber daya internal desa sebagai fondasi utama. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi kerakyatan dan pembangunan berkelanjutan (Eko, 2013). Koperasi yang dibentuk berdasarkan potensi lokal memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang karena didukung oleh sumber daya yang tersedia secara kontekstual dan berkelanjutan (Riyadi & Sulastri, 2020).

Melalui pendekatan pendampingan yang partisipatif, proses pendirian koperasi diharapkan tidak hanya menghasilkan legalitas kelembagaan, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif dan kapasitas manajerial masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam setiap tahapan pembentukan koperasi, mulai dari identifikasi kebutuhan dan potensi, penyuluhan koperasi, penyusunan dokumen kelembagaan (AD/ART), hingga proses legalisasi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam membentuk koperasi yang sehat, partisipatif, dan berbasis pada potensi lokal Lembang Ma'kuanpare.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendampingan Koperasi Desa

Pendampingan dalam pendirian koperasi desa merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan, dan fasilitasi kepada masyarakat untuk membentuk dan mengembangkan koperasi sesuai kebutuhan lokal. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan manajerial, serta penguatan kelembagaan koperasi agar berkelanjutan. Menurut Mardikanto (2015), pendampingan adalah “upaya sistematis untuk mengubah kondisi masyarakat menuju kemandirian melalui interaksi antara pendamping dan kelompok sasaran.” Dalam konteks koperasi, pendampingan bertujuan agar pengurus dan anggota mampu mengelola koperasi secara mandiri dan profesional (Suharto, 2020). Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan karena tanpa keterlibatan mereka, koperasi akan sulit berkembang (Rahayu, 2018). Selain itu, pendamping berperan sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator dalam proses penguatan kapasitas anggota (Pranoto, 2019).

Partisipasi Masyarakat dalam Pendirian Koperasi

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan, termasuk pendirian koperasi. Arnstein (1969) menjelaskan bahwa partisipasi bukan sekadar kehadiran fisik, tetapi keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dalam pembentukan koperasi, partisipasi memastikan bahwa struktur, aturan, dan kegiatan koperasi sesuai dengan aspirasi anggota (Sumardjo & Saharudin, 2014). Partisipasi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga anggota terdorong menjaga keberlanjutan koperasi

(Rinaldi, 2021). Dengan demikian, pendekatan berbasis partisipasi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keberhasilan dan daya saing koperasi desa (Lestari, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang aula Lembang Ma'kuanpare, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-23 Mei 2025. Pesertanya adalah Warga masyarakat Lembang Ma'kuanpare, khususnya pelaku usaha mikro, petani, peternak, ibu rumah tangga, serta tokoh masyarakat yang memiliki minat dalam pembentukan koperasi. Serta perangkat desa dan pemangku kepentingan lokal seperti kepala lembang, BPD, dan tokoh adat yang menjadi pengambil kebijakan di tingkat desa. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu pemberdayaan masyarakat dan pembentukan koperasi yang berakar pada kebutuhan dan potensi lokal. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan
1. Persiapan	Survei awal, koordinasi dengan kepala desa, identifikasi potensi lokal
2. Sosialisasi & Edukasi	Penyuluhan koperasi dan manfaatnya
3. Pemetaan & FGD	Pemetaan potensi lokal, identifikasi kebutuhan koperasi
4. Pembentukan Tim/Komite	Musyawarah warga untuk membentuk tim pendiri koperasi
5. Pelatihan dan Penyusunan AD/ART	Dibimbing oleh tim dosen untuk Pelatihan dasar koperasi, kepemimpinan, manajemen usaha serta penyusunan AD/ART

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa koperasi yang dibentuk melalui pendekatan partisipatif lebih diterima dan dimiliki oleh masyarakat. Pendampingan yang bersifat edukatif dan transformatif mampu membentuk kesadaran baru tentang pentingnya kelembagaan ekonomi lokal. Munculnya aktor-aktor sosial baru serta perubahan cara pandang terhadap kerja kolektif menjadi indikator bahwa pengabdian ini berhasil mendorong transformasi sosial awal.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan Koperasi Desa Merah Putih. Kegiatan ini dilakukan bersama pemerintah desa Ma'kuanpare, Masyarakat dan tim Dosen. Adapun secara lengkap pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dari tiap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebagai langkah awal dalam kegiatan pendampingan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare, dilakukan survei awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Survei ini menjadi dasar untuk merancang pendekatan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan riil warga. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkatnya guna memperoleh dukungan, memastikan sinergi dengan program desa, serta mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pendirian koperasi. Tahap berikutnya adalah identifikasi potensi lokal melalui diskusi kelompok dan observasi lapangan, yang bertujuan menggali sumber daya alam, usaha produktif, dan keterampilan warga yang dapat dijadikan basis pengembangan koperasi. Seluruh proses ini dilaksanakan secara partisipatif, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam merencanakan dan mewujudkan koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala dan Perangkat Desa

2. Sosialisasi & Edukasi

Dalam rangka mendukung pendampingan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare berbasis partisipasi, dilakukan kegiatan penyuluhan koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip, fungsi, dan manfaat koperasi. Melalui penyuluhan ini, warga diberikan pemahaman bahwa koperasi bukan hanya sebagai wadah usaha bersama, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan usaha secara demokratis, transparan, dan berkeadilan, sehingga masyarakat terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pendirian dan pengelolaan koperasi secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 2. Penyuluhan koperasi dan manfaatnya

3. Pemetaan & FGD

Sebagai bagian dari pendampingan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare berbasis partisipasi, dilakukan pemetaan potensi lokal dan identifikasi kebutuhan koperasi secara menyeluruh. Pemetaan potensi lokal dilakukan untuk menggali sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta jenis usaha yang telah berkembang di desa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan arah dan bidang usaha koperasi. Sementara itu, identifikasi kebutuhan koperasi dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama warga untuk mengetahui harapan, tantangan, dan bentuk dukungan yang diperlukan dalam pengembangan koperasi. Kedua proses ini dilakukan secara partisipatif guna memastikan koperasi yang dibentuk benar-benar sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kapasitas masyarakat setempat.

4. Pembentukan Tim/Komite

Sebagai langkah penting dalam proses pendampingan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare berbasis partisipasi, dilaksanakan musyawarah warga untuk membentuk tim pendiri koperasi. Musyawarah ini melibatkan berbagai unsur masyarakat secara terbuka dan demokratis guna memastikan bahwa tim pendiri yang terbentuk merupakan representasi dari kehendak kolektif warga. Tim ini nantinya bertanggung jawab dalam menyusun dokumen pendirian, mengurus legalitas koperasi, serta mengawal proses pendirian hingga terbentuknya koperasi yang sah secara hukum dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga menumbuhkan komitmen bersama dalam membangun koperasi yang berkelanjutan



Gambar 3. Musyawarah warga untuk membentuk tim pendiri koperasi



Gambar 4. Pemelihan Pengurus Koperasi Desa Merah Putih



Gambar 5. Foto Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare

5. Pelatihan dan Penyusunan AD/ART

Sebagai bagian dari pendampingan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Lembang Ma'kuanpare berbasis partisipasi, diselenggarakan pelatihan dasar koperasi, kepemimpinan, dan manajemen usaha, yang dilanjutkan dengan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip koperasi, membentuk karakter kepemimpinan yang partisipatif dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha koperasi secara profesional. Selanjutnya, penyusunan AD/ART dilakukan secara bersama-sama melalui musyawarah, agar dokumen hukum koperasi benar-benar mencerminkan kebutuhan, nilai, dan kesepakatan masyarakat. Proses ini tidak hanya memperkuat fondasi kelembagaan koperasi, tetapi juga memastikan partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan pendirian koperasi.



Gambar 6. Pelatihan dan Penyusunan AD/ART

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mewujudkan pendirian Koperasi Desa Merah Putih di Lembang Ma'kuanpare melalui proses yang partisipatif, edukatif, dan transformatif. Hasil utama kegiatan mencakup terbentuknya koperasi secara legal, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan ekonomi, serta terciptanya struktur sosial baru yang mendukung keberlanjutan koperasi. Proses pendampingan juga berhasil membangun kesadaran kolektif dan partisipasi aktif warga dalam merumuskan arah pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Dengan demikian, koperasi ini tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437–1454.
- Eko, S. (2013). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanel, A. (2005). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, R. (2017). Strategi Pengembangan Koperasi Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 45–56.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Pranoto, E. (2019). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Koperasi Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(2), 121–135.
- Rahayu, N. (2018). Pemberdayaan Koperasi melalui Pendampingan dan Partisipasi Anggota. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 6(2), 33–44.
- Rinaldi, M. (2021). Partisipasi Anggota sebagai Faktor Keberhasilan Koperasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(3), 210–220.
- Riyadi, S., & Sulastri, E. (2020). *Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Desa: Studi Kelayakan Usaha Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 55–67.
- Sastrosasmito, S. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Koperasi: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Pemberdayaan*, 4(2), 23–34.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumardjo, & Saharudin, H. (2014). *Metode Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.